

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Sumber Belajar (X_1) dan Minat Belajar (X_2) merupakan variabel bebas (independent variabel), sedangkan variabel Prestasi Belajar (Y) merupakan variabel terikat (dependent variabel). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sumber belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran kearsipan di SMK YPKKP Bandung.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Suharsaputra (2012, hlm. 21) bahwa "Metode penelitian merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang sah dan terpercaya sesuai kaidah ilmiah".

Adapun tujuan metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2009, hlm.89) mengatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah bukan buatan, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)." penggunaan metode survey ini memudahkan peneliti memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi akhir suatu penelitian.

Penggunaan metode survey ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai tiga variabel yang diteliti. Metode ini untuk memperoleh data

penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui gambaran antara tiga variabel sumber belajar, minat belajar dan prestasi belajar, dan untuk mengetahui pengaruh sumber belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alasan metode ini dianggap tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2009, hlm. 90) mengatakan "penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan melakukan pengamatan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Sumber Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK YPKKP Bandung.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu dari variabel bebas dan terikat. variabel independen atau variabel bebas disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antesden. Dimana variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber Belajar dan Minat Belajar. sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, konsekuensi. variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,, karena adanya variabel bebas. variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar.

Dengan demikian, dalam penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu:
Sumber Belajar dan Minat Belajar sebagai Variabel bebas : variabel (X_1 dan X_2).
Prestasi Belajar sebagai variabel terikat : variabel (Y).

Untuk operasional variabel, harus disusun sebaik mungkin karena merupakan referensi dalam menyusun instrumen penelitian. Setelah itu, dapat dibuat operasional variabelnya sebagai berikut :

3.2.2.1. Operasional Variabel Sumber Belajar

Dalam Bambang Warsita (2008) mengemukakan pengertian sumber belajar adalah segala sesuatu yang di desain menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk kemudahan belajar siswa dalam proses belajar-mengajar. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angkat jawaban siswa. Semakin tinggi skor angketnya maka menunjukkan semakin tinggi efektivitas pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan.

Menurut Bambang Warsita (2008), Sumber Belajar dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Pemanfaatan guru sebagai Pengajar
2. Pemanfaatan guru sebagai konselor
3. Pemanfaatan teman sebagai sumber informasi
4. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar
5. Pemanfaatan media elektronik atau alat sebagai sumber belajar
6. Pemanfaatan bahan tertulis sebagai sumber belajar

Secara rinci operasional variabel sumber belajar dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Sumber Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Efektivitas Pemanfaatan Sumber Belajar (X₁)	1. Pemanfaatan Guru sebagai Pengajar	1. Tingkat kemampuan siswa memperhatikan materi yang disampaikan.	Ordinal	1
		2. Tingkat kemampuan guru memberikan contoh kepada	Ordinal	2

<p>Mengemukakan pengertian sumber belajar adalah segala sesuatu yang didesain menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk kemudahan belajar siswa dalam proses belajar-mengajar.</p> <p>Warsita Bambang 2008</p>		siswa dalam setiap materi yang disampaikan.		
		3. Tingkat kemampuan guru menguasai materi.	Ordinal	3
		4. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami, mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.	Ordinal	4
		5. Tingkat kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang disampaikan	Ordinal	5
	2. Pemanfaatan guru sebagai konselor	1. Tingkat keaktifan siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dikuasai.	Ordinal	6
		2. Tingkat kemampuan siswa meminta bantuan guru ketika mendapat kesulitan.	Ordinal	7
	3. Pemanfaatan teman sebagai sumber informasi	1. Tingkat keaktifan siswa dalam bekerja sama dan	Ordinal	8
		2. gan teman untuk mempelajari materi kearsipan.		
		3. Tingkat kemampuan siswa bertanya kepada temennya mengenai materi yang tidak dimengerti.	Ordinal	9
	4. Pemanfaatan perpustakaan	1. Tingkat keaktifan siswa mengunjungi perpustakaan.	Ordinal	10

	sebagai sumber belajar	2. Tingkat keaktifan siswa meminjam buku di perpustakaan	Ordinal	11
		3. Tingkat keaktifan siswa mengerjakan tugas di perpustakaan.	Ordinal	12
		4. Tingkat ketersediaan buku pelajaran untuk kegiatan pembelajaran.	Ordinal	13
		5. Tingkat efektifitas pemanfaatan buku pelajaran dalam kegiatan pembelajaran.	Ordinal	14
	5. Pemanfaatan media elektronik atau alat sebagai sumber belajar	1. Tingkat keaktifan siswa menggunakan internet dalam kegiatan belajar.	Ordinal	15
		2. Tingkat keaktifan siswa mengerjakan tugas sekolah menggunakan internet.	Ordinal	16
		3. Tingkat kemampuan siswa menggunakan layanan internet untuk mencari informasi.	Ordinal	17
		4. Tingkat pemanfaatan internet dalam menunjang materi pembelajaran kearsipan.	Ordinal	18
		5. Tingkat kemampuan guru dalam menggunakan LCD	Ordinal	19

		Projector dalam pembelajaran.		
		6. Tingkat guru memberikan praktek mengenai materi yang disampaikan.	Ordinal	20
	6. Pemanfaatan bahan tertulis sebagai sumber belajar	1. Tingkat kemampuan siswa menjadikan buku pelajaran sebagai bahan menyelesaikan tugas sekolah	Ordinal	21
		2. Tingkat kemampuan siswa menjadikan buku pelajaran sebagai bahan informasi.	Ordinal	22
		3. Tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi kearsipan melalui buku referensi.	Ordinal	23
		4. Tingkat kemampuan siswa menjadikan buku referensi sebagai bahan untuk menyelesaikan soal – soal materi kearsipan.	Ordinal	24

3.2.2.2. Operasional Variabel Minat Belajar

Menurut (Slameto, 2013) mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Gambaran variabel ini diperoleh berdasarkan skor angkat jawaban siswa. Semakin tinggi skor angketnya maka menunjukkan semakin tinggi efektivitas minat belajar yang dilaksanakan.

Untuk mengukur sejauh mana minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Ketertarika untuk belajar.
2. Perhatian dalam belajar.
3. Motivasi belajar.
4. Pengetahuan.

Secara rinci operasional variabel sumber belajar dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Minat Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Minat Belajar (X₂) Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Slameto (2013, hlm. 187)	Ketertarikan untuk belajar	1. Tingkat kehadiran siswa pada mata pelajaran kearsipan	Ordinal	1
		2. Tingkat antusias siswa mengikuti pembelajaran mata pelajaran kearsipan	Ordinal	2
		3. Tingkat mendalami mata pelajaran kearsipan	Ordinal	3
		4. Tingkat membaca buku atau sumber bahan belajar lainnya yang berhubungan dengan mata pelajaran kearsipan	Ordinal	4
	Perhatian dalam belajar	1. Tingkat perhatian pada materi mata pelajaran kearsipan	Ordinal	5
		2. Tingkat frekuensi dalam mencatat materi pelajaran ketika proses belajar	Ordinal	6

		3. Tingkat konsentrasi mengikuti pembelajaran	Ordinal	7
		4. Tingkat keinginan mengikuti kegiatan pembelajaran	Ordinal	8
		5. Tingkat proporsi waktu untuk belajar mata pelajaran kearsipan	Ordinal	9
	Motivasi belajar	1. Tingkat dorongan yang kuat untuk mempelajari mata pelajaran kearsipan	Ordinal	10
		2. Tingkat menyukai dalam mengikuti pembelajaran	Ordinal	11
		3. Tingkat semangat mengikuti pembelajaran	Ordinal	12
		4. Tingkat keinginan membaca buku mata pelajaran kearsipan	Ordinal	13
	Pengetahuan	1. Tingkat Penguasaan materi	Ordinal	14
		2. Tingkat frekuensi dalam menjawab pertanyaan guru	Ordinal	15
		3. Tingkat frekuensi dalam menyampaikan pendapat	Ordinal	16

3.2.2.3. Operasional Variabel Prestasi Belajar

Menurut Sudjana dan Rivai (2009, hlm. 87) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak siswa yang dinyatakan dengan angka atau huruf”.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<p style="text-align: center;">Prestasi Belajar (Y)</p> <p style="text-align: center;">“prestasi belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak siswa yang dinyatakan dengan angkat atau huruf.</p> <p style="text-align: center;">Sudjana (2009, hlm. 22)</p>	<p>Hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar / evaluasi siswa.</p>	<p>Nilai akhir kelas X OTKP pada mata pelajaran kearsipan</p>	<p>interval</p>

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019, hlm. 95)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau unit penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa di SMK YPKKP kelas X Progam Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang berjumlah 30 orang. jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjek dalam penelitian ini kurang dari 100 maka penulis mengambil seluruh dari populasi sesuai dengan pendapat S. Arikunto (2002, hlm. 75) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, sedangkan jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%-25%.

Menurut Sugiyono (2012, hlm 60) mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 65) definisi nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis nonprobability sampling, yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 67) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu peserta didik kelas X OTKP di SMK YPKKP Bandung.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu : variabel X_1 (Sumber Belajar), variabel X_2 (Minat Belajar) dan Variabel Y (Prestasi Belajar). sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sekunder.

Berikut ini keterangannya dalam sebuah tabel :

Tabel 3. 4
Sumber Data

No	Variabel	Jenis Data	Data	Sumber Data
1	Sumber Belajar (X_1)	Primer	Skor Angket	Siswa
2	Minat Belajar (X_2)	Primer	Skor Angket	Siswa

3	Prestasi Belajar (Y)	Sekunder	Data Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan	Siswa
---	----------------------	----------	---	-------

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan teknik dan alat pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan agar data dapat diolah menjadi informasi yang berguna untuk menjawab suatu permasalahan. Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam membahas permasalahan penelitian ini, maka penulis menggunakan alat yang dapat digunakan berupa angket atau kuisisioner yang akan disebar dan diisi langsung oleh responden. Menurut Ridhuwan (2011, hlm 67) "angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan orang tersebut bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna".

Angket yang digunakan berupa angket tipe pilihan di mana peneliti meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia setiap jawabannya memiliki skor nilai dengan skala interval dan diberi nilai menggunakan skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

1. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan.
2. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban.
3. Menetapkan skala penilaian angket.
4. Melakukan uji coba angket.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur agar kecenderungan kekeliruan dapat diminimalkan karena instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka dalam pengumpulan data diharapkan mendapat hasil yang optimal.

3.2.5.1. Uji Validitas

Alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus tepat (valid). Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket-angket yang disebarkan kepada responden.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) mengemukakan bahwa, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Apabila instrumen tersebut valid maka, instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Abdurahman et al., 2017) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh. Pengujian validasi instrumen ini menggunakan formula koefisien korelasi Product Moment dari Karl Pearson dalam (Abdurahman et al., 2017) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor pertama

Y = Skor kedua

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid
 - b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.2.5.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Sumber Belajar)

Variabel Sumber Belajar terdiri dari 7 indikator yang diuraikan menjadi 27 butir pertanyaan angket dan disebarikan kepada 20 responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Sumber Belajar yang terlihat pada tabel.

Tabel 3. 5

Hasil Uji Instrumen Variabel Sumber Belajar (X₁)

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	keterangan
1	0,674	0,444	Valid
2	0,631	0,444	Valid
3	0,486	0,444	Valid
4	0,493	0,444	Valid
5	0,703	0,444	Valid

6	0,725	0,444	Valid
7	0,681	0,444	Valid
8	0,720	0,444	Valid
9	0,842	0,444	Valid
10	0,708	0,444	Valid
11	0,657	0,444	Valid
12	0,545	0,444	Valid
13	0,561	0,444	Valid
14	0,560	0,444	Valid
15	0,448	0,444	Valid
16	0,544	0,444	Valid
17	0,505	0,444	Valid
18	0,457	0,444	Valid
19	0,607	0,444	Valid
20	0,514	0,444	Valid
21	0,512	0,444	Valid
22	0,546	0,444	Valid
23	0,478	0,444	Valid
24	0,489	0,444	Valid
25	0,450	0,444	Valid
26	0,568	0,444	Valid
27	0,555	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket yang terdiri dari 27 pertanyaan dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Belajar (X_2)

Variabel minat belajar terdiri dari 4 indikator yang diuraikan menjadi 15 butir pertanyaan dan disebarkan kepada 20 responden. Berikut hasil uji validitas minat belajar yang terlihat pada tabel.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Belajar (X₂)

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	keterangan
1	0,866	0,444	Valid
2	0,725	0,444	Valid
3	0,854	0,444	Valid
4	0,741	0,444	Valid
5	0,702	0,444	Valid
6	0,792	0,444	Valid
7	0,817	0,444	Valid
8	0,494	0,444	Valid
9	0,806	0,444	Valid
10	0,918	0,444	Valid
11	0,889	0,444	Valid
12	0,814	0,444	Valid
13	0,876	0,444	Valid
14	0,865	0,444	Valid
15	0,818	0,444	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dari 15 pertanyaan angket dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010) berpendapat bahwa “sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data kaena indtrumen tersebut sudah baik” jadi uji reliabilitas dilakukan untuk tujuan mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin (2010, hlm. 56) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach dalam Suharsimi Arikunto (2013) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

nilai varians dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alfa.

k = Banyaknya bulir soal.

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir.

σ_t^2 = Varians total.

$\sum X$ = Jumlah skor.

N = Jumlah responden.

- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- 9) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel}

Kriterianya:

- a. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.

b. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliable.

Tabel 3. 7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1 dan X_2

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Sumber Belajar (X_1)	0,841	0,423	Reliabel
2	Minat Belajar (X_2)	0,956	0,423	Reliabel

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Dalam melaksanakan analisis data, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui ketepatan pemilihan uji statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistic parametric sebaliknya jika tidak normal maka perhitungannya menggunakan statistic non parametrik.

Adapun pengujian uji normalitas ini menggunakan software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS dengan klik start – All program – IBM SPSS Statistic 25.0.
- 2) Pada halaman SPSS 25.0 klik Variabel View.
- 3) Selanjutnya, mengisi variabel dengan cara isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden sesuai dengan nomor responden.
- 4) Lalu, klik Data View dan isikan skor angkat yang diperoleh.
- 5) Jika sudah, klik Analyze – Regression – Reability – Linear.
- 6) Selanjutnya, masukan variabel X dan Y pada Variabel Dependent.
- 7) Kemudian klik save lalu pilih Unstandardized.

- 8) Klik continue.
- 9) Lalu klik oke.
- 10) Setelah muncul kolom baru dengan nama RES_1, klik Analyze – Non Parametric test – Legacy Dialogs.
- 11) Kemudian masukan Unstandardized ke kolom Test Variabel list.
- 12) Beri centang di kolom normal.
- 13) Klik oke.
- 14) Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil output diatas yaitu sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 - b. Sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen Abdurahman et al., (2017, hlm. 223).

Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan SPSS 25.0 hingga tampak spreadsheet.
- 2) Aktifkan variabel view, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Setelah mengisi variabel view, klik data view, kemudian isikan data sesuai dengan skor total variabel yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu Analyze, kemudian pilih Compre Means, dan pilih One Way Anova.
- 5) Kemudian akan muncul kotak dialog One Way Anova.
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak Dependent list dan item variabel X pada factor.
- 7) Kemudian klik Options, lalu pilih Homogeneity of varians test selain itu semua perintah abaikan.
- 8) Klik continue sehingga kembali ke kotak dialog options.
- 9) Klik oke, sehingga muncul hasilnya.

10) Membuat kesimpulan

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

3.2.6.3. Uji Linearitas

Asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus. Artinya peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel lainnya (Abdurahman et al., (2017, hlm. 267)

Pengujian linieritas menggunakan SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 25.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS 25.0 hingga tampak spreadsheet.
- 2) Aktifkan variabel view, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu Analyze, kemudian pilih Compare Means, dan pilih Means.
- 5) Kemudian akan muncul kotak dialog Means.
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak Dependent List dan item variabel X pada Independent List.
- 7) Kemudian klik Options, sehingga tampil kotak dialog Options pada kotak dialog Statistic for First Layer pilih Test for Linearity dan abaikan semua perintah.
- 8) Klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Options.
- 9) klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7. Konversi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi linier sederhana dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval. Sedangkan, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian menggunakan ordinal. Maka perlu adanya konversi data dari skala ordinal menjadi skala interval.

Untuk mengkonversi data akan digunakan *Method Succesive Interval* (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel*, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “Add-Ins” pada *Menu Bar*.
- c. Klik “*statistic*” “*successive → interval*” hingga muncul dialog “*successive interval*”
- d. Klik “*drop down*” untuk mengisi data *range* pada kotak *dialog Input*, dengan cara memblock skor yang akan diubah skalanya.
- e. Lalu, klik “*drop down*” untuk mengisi *cell output* dengan cara memblock *cell* yang akan dijadikan sebagai *cell output*.
- f. Kemudian, klik “*next*” pada *select all variables*
- g. Selanjutnya, klik “*next*” pada kotak *min value* isikan 1 dan *max value* isikan 4
- h. Langkah terakhir klik “*finish*”

3.2.8. Teknik Analisis Data

Apabila data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga data tersebut dapat dipahami dengan mudah dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

Tahapan yang dapat dilakukan dalam analisis data antara lain Narbuko, C., & Achmadi (2009):

1. Tahap mengumpulkan data, yaitu tahapan yang dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, adalah tahapan memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban dari responden.
3. Tahap koding, adalah tahapan mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-

variabel yang diteliti. Kemudian diberikan skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

Tabel 3. 8
Pembobotan Untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Muhidin & Sontani (2011, hlm. 39)

4. Tahap tabulasi, adalah tahapan mencatat data entri ke dalam tabel. Pada tahap ini, hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Berikut tabel rekapitulasi untuk bulir setiap variabel:

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item						Total	
	1	2	3	4	5	6	
1								
2								
N								

Sumber: Muhidin & Sontani (2011, hlm. 39)

5. Tahap pengujian kualitas data, adalah tahapan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
6. Tahap mendeksripsikan data, adalah tahapan untuk memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, adalah tahapan pengujian terhadap proposisi yang telah dibuat, apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

3.2.8.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode statistika yang membahas berbagai cara untuk melakukan pengumpulan data, melakukan penyederhanaan angka dari hasil yang telah diperoleh, dan melakukan penyebaran data untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan Abdurahman et al., (2017, hlm. 27).

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1,2, dan 3 yang bertujuan agar mengetahui gambaran efektivitas pemanfaatan sumber belajar untuk mengetahui gambaran tingkat minat siswa dan mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Bandung.

Dalam mendeskripsikan variable penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Interpretasi dari rata-rata nilai skor yang menggunakan rumus interval dari hasil jawaban responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Jika hasil dari skor alternatif jawaban kuesioner atau angket tersebut terentang dari 1 sampai 5, maka banyak kelas interval yang dapat ditentukan yaitu sebanyak 5 kelas dengan perolehan sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perolehan perhitungan panjang kelas interval tersebut, maka dapat menghasilkan skala penafsiran skor rata-rata dari jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran	
	X ₁	X ₂
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah

1,80 – 2,59	Tidak Efektif	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Sedang
3,40 – 4,19	Efektif	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Efektif	Sangat tinggi

Sumber: sugiyono (2019, hlm. 81).

Sedangkan untuk prestasi belajar skor kriterium tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Penafsiran Skor untuk Variabel Prestasi Belajar

Ukuran	Rentang Skor
Sangat rendah	>20
Rendah	>40
Sedang	>60
Tinggi	>80
Sangat Tinggi	100

3.2.8.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistic parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistic nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval.

Teknik analisis data inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4,5, dan 6 untuk mengetahui adakah pengaruh efektivitas pemanfaatan sumber belajar terhadap tingkat prestasi belajar siswa, adakah pengaruh tingkat minat belajar terhadap tingkat prestasi belajar siswa, juga untuk mengetahui adakah pengaruh efektivitas pemanfaatan sumber belajar dan tingkat minat belajar terhadap tiingkat prestasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK YPKKP Bandung.

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi ganda.

3.2.8.2.1. Analisis Regresi Ganda

Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 89) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila Variabel bebasnya dua atau lebih”, sementara Dahar (2011) mengatakan analisis regresi ganda merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau kausal antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y) dan yang mempengaruhi yaitu sumber belajar (X_1) dan minat belajar (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat yaitu prestasi belajar.

a : konstanta.

b_1 : koefisien regresi untuk sumber belajar.

b_2 : koefisien regresi untuk minat belajar.

X_1 : variabel independen yaitu sumber belajar.

X_2 : variabel independen yaitu minat belajar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Abdurahman et al.,(2017, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan

$$\sum Y, \sum X_1, \sum X_2, \sum X_1Y, \sum X_2Y, \sum X_1X_2, \sum X_1, \sum X_2)$$

2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b_1 , dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

Sumber: Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm.223)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$,

$\sum X_1 X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

3.2.8.2.2. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Product Moment dari Karl Pearson dalam S. A. Muhidin, (2010, hlm 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatkan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Klasifikasi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 - < 0,20$	Sangat Lemah
$\geq 0,20 - < 0,40$	Rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Sedang/Cukup Kuat
$\geq 0,71 - < 0,90$	Kuat atau tinggi
$\geq 0,91 - \leq 1,00$	Sangat Kuat atau tinggi

Sumber: JP. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology And Education* (Abdurahman, Muhidin, & Somanti, 2017, hlm. 179)

3.2.8.2.3. Analisis Koefisien Determinasi

Menguji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat yang dijelaskan atau ditentukan oleh variabel bebasnya. Dalam penelitian ini rumus koefisien determinasi (k_d) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel sumber belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sambas Ali Muhidin & Sontani, (2011) adalah sebagai berikut :

$$k_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = koefisien korelasi pangkat dua.

3.2.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari sumber belajar dan minat belajar (variabel bebas) terhadap prestasi belajar (variabel terikat).

Alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat pada penelitian ini alat yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris antara lain dengan menggunakan T-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

3.2.9.1. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- a. Menentukan rumusan H^0 dan H_1

Hipotesis 1 $H^0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar.

Hipotesis 2 $H^0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar.

- b. Menentukan uji statistic yang sesuai yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}}$$

keterangan:

t = nilai t

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien parsial

- c. Menentukan taraf nyata $\alpha = 0,05$ nilai T_{hitung} dibandingkan T_{tabel} dengan ketemuan sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H^0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H^0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.9.2. Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- a. Menentukan rumusan hipotesis H^0 dan H_1

$H^0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh sumber belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar.

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh sumber belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar.

- b. Menentukan uji statistic yang tepat yaitu: $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana dalam Abdurahman et al., (2017) untuk menentukan nilai uji F diatas adalah menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

- 1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- 2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

- 3) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{JK(\text{reg})}{k}}{\frac{JK(\text{res})}{n-k-1}}$$

Dimana : k = banyaknya variabel bebas

- c. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk db1 = k dan db2 = n – k -1.
- d. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
Jika nilai uji F > nilai tabel F, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- e. Membuat kesimpulan.